

**Sejarah Artikel**

Diterima :  
Februari

Revisi :  
Mei

Disetujui :  
Juni

p-ISSN-2747-2094  
e-ISSN 2963-637X

**PELATIHAN MUBALIGHAH DALAM MENINGKATKAN KOSA KATA  
BAHASA BAGI PENGURUS WILAYAH AISYIYAH DKI JAKARTA**

***Mubalighah Training In Increasing Language Vocabulary For  
Administration of Aisyiyah Region of DKI Jakarta***

**Nurmawati\*, Siti Ithriyah**

\*Penulis Korespondensi: nurmawatimd131@gmail.com

·Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka Jakarta, Indonesia

**Abstrak**

Aisyiyah adalah organisasi perempuan persyarikatan Muhammadiyah yang merupakan gerakan Islam dan dakwah menegakkan amar ma'ruf nahi munkar yang berasaskan Islam serta bersumber pada Al Qur'an dan As Sunnah. Tabligh adalah upaya transmisi dan komunikasi risalah islamiah dengan menggunakan media komunikasi yang meliputi komunikasi lisan (ceramah, khithabah ta'syiriah, dan khthabah diniyah). Tabligh merupakan salah satu bagian dari dimensi dakwah, orang yang melakukan tabligh disebut mubaligh atau mubalighah. Obyek tabligh adalah umat manusia disebut muballagh dan media tabligh disebut washilah at-tabligh dan pesan tabligh sering disebut maudhu at-tabligh. Al-qur'an sebagai sumber ilmu tabligh mengandung petunjuk dan penjelasan tentang bagaimana hukum tabligh, materi tabligh, pelaku tabligh, dan kondisi objek tabligh. Hukum tabligh menurut Al-quran adalah wajib, sebagaimana firman Allah dalam al-quran QS.Al-Ma'idah: 67 yang berbunyi. " Hai rasul! Sampaikanlah apa yang di wahyukan kepada engkau dari tuhanmu, Dan kalau itu tidak engkau kerjakan, maka berarti engkau tidak menyampaikan tugas perutusan dari tuhan, Allah memelihara engkau dari manusia sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir " Masalah pada pihak mitra yaitu kurangnya pemahaman dalam berdakwah dikalangan masyarakat karena ketidaktahuannya terhadap langkah-langkah dalam berdakwah sebagai mubalighah. Oleh karena itu, Tim pengabdian masyarakat kepada masyarakat melakukan pelatihan Mubalighah bagi pengurus Aisyiyah Wilayah DKI Jakarta. Dalam kegiatan tersebut peserta sangat antusias dengan materi yang disampaikan karena pada dasarnya pengurus Aisyiyah membutuhkan langkah-langkah tersebut dan dapat diaplikasikan pada kegiatan-kegiatan Aisyiyah.

**Kata Kunci:**

- Pelatihan
- Mubalighah
- Kosakata bahasa
- Aisyiyah wilayah DKI Jakarta

**Abstract**

*Aisyiyah is a Muhammadiyah women's organization which is an Islamic movement and preaches to uphold amar ma'ruf nahi munkar which is based on Islam and originates from the Qur'an and As Sunnah. Tabligh is an effort to transmit and communicate Islamic treatises by using communication media which includes oral communication (lectures, khithabah ta'syiriah, and khthabah diniyah). Tabligh is one part of the dimension of da'wah, people who carry out tabligh are called preachers or preachers. The object of tabligh is that mankind is called muballagh and the tabligh media is called washilah at-tabligh and tabligh messages are often called maudhu at-tabligh. Al-Qur'an as a source of knowledge of tabligh contains instructions and explanations about how tabligh laws, tabligh materials, tabligh actors, and conditions of tabligh objects. Tabligh law according to the Koran is mandatory, as the word of God in the*

**Keywords:**

- Training
- Preacher
- Language Vocabulary
- Aisyiyah DKI Jakarta area

## ***Pelatihan Mubalighah Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Bagi Pengurus Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta***

*Koran QS.Al-Ma'idah: 67 which reads. "O apostle! Convey what was revealed to you from your god, and if you don't do that, then it means you are not conveying the mission from God, Allah takes care of you from humans, in fact Allah does not guide people who disbelieve. Understanding in preaching among the community because of their ignorance of the steps in preaching as a preacher. Therefore, the community service team conducted Mubaghah training for Aisyiyah DKI Jakarta Region administrators. In this activity the participants were very enthusiastic about the material presented because basically the Aisyiyah management needed these steps and they could be applied to Aisyiyah activities.*

### **1. PENDAHULUAN**

Aisyiyah merupakan suatu organisasi perempuan persyarikatan Muhammadiyah, atau disebut gerakan Islam dan dakwah dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar yang berasaskan Islam serta bersumber pada Al Qur'an dan As Sunnah. Aisyiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan pada tanggal 27 Rajab 1335 H / 19 Mei 1917 di Yogyakarta untuk waktu yang tidak terbatas. Anggaran dasar Aisyiyah memiliki tujuan utama yaitu tegaknya agama Islam serta terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Daulay & Amini, 2022).

Dalam kiprahnya Aisyiyah merupakan perkumpulan organisasi wanita terbesar yang telah berperan dalam pergerakan wanita di Indonesia. Aisyiyah memiliki motif dalam membawa kesadaran beragama dan berorganisasi serta membawa warganya untuk dapat menciptakan *Baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur*, suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera penuh limpahan rahmat dan nikmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* di dunia dan akhirat (Setianingsih dkk., 2021). Sebagaimana firmanNya pada An Nahl ayat 97:

من عمل صالحا من ذكر أو أنثى وهو مؤمن فأنحيينه حياة طيبة ولنجزينهم أجرهم بأحسن ما كانوا يعملون

yang artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."

Aisyiyah memiliki visi dan misi yang diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program dan kegiatan yang meliputi (1) menanamkan keyakinan, (2) memperdalam dan memperluas pemahaman, (3) meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita sesuai dengan ajaran Islam, (4) meningkatkan kualitas dan kuantitas terhadap ajaran Islam, seperti memperteguh iman, memperkuat dan mempertinggi akhlak, meningkatkan semangat ibadah, jihad zakat, infaq, shodaqoh, wakaf, hibah, (5) membangun dan memelihara tempat ibadah dan amal usaha, (5) membina AMM Puteri untuk menjadi pelopor, pelangsun, dan penyempurna gerakan Aisyiyah, (6) meningkatkan pendidikan, yang meliputi mengembangkan kebudayaan, memperluas ilmu pengetahuan dan

***Pelatihan Mubalighah Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Bagi Pengurus Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta***

teknologi, serta menggairahkan penelitian, (7) memajukan perekonomian dan kewirausahaan ke arah perbaikan hidup yang berkualitas, (8) meningkatkan dan mengembangkan kegiatan dalam bidang-bidang sosial, kesejahteraan masyarakat, kesehatan, dan lingkungan hidup, (9) meningkatkan dan mengupayakan penegakan hukum, keadilan, dan kebenaran serta memupuk semangat kesatuan dan persatuan bangsa, meningkatkan komunikasi, ukhuwah, kerjasama di berbagai bidang dan kalangan masyarakat dalam dan luar negeri, (10) meningkatkan pengamalan serta menyebarkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan, serta meningkatkan pengamalan serta menyebarkan ajaran Islam dalam kehidupan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan adalah dakwah Islam (Jumriani et al., 2022; Sofia, 2021).

Islam adalah agama dakwah yang artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kegiatan penyebaran dakwah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam. Bahkan dakwah merupakan kewajiban pokok bagi setiap muslim dalam melaksanakan amar ma'ruf dan nahyi munkar merupakan dalil baku dalam agama Islam (Firmansyah, 2019). Selain itu, dakwah merupakan kewajiban utama karena perintah berjuang untuk menegakkan kebenaran sudah menjadi prinsip yang jelas dalam Islam dan dakwah merupakan tugas mulia yang biasanya dilakukan oleh orang-orang mulia (Indrianto, 2020).

Fenomena dakwah Islam merupakan tantangan besar dan berliku, maka dibutuhkan rumusan strategi dan metode dakwah sesuai dengan kondisi masyarakat dan negara yang dihadapi oleh para penjurur dakwah (Ghofur, 2019). Pesan dakwah Islam perlu dirancang sesuai kebutuhan untuk masing-masing kelompok orang, dengan tantangan tersebut para pendakwah sulit untuk menyampaikan dakwahnya sesuai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai (Pimay & Savitri, 2021).

Bahasa memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dapat dibayangkan bagaimana nasib manusia jika tidak memiliki bahasa sebagai media komunikasi dalam segala aspek kehidupan (Solikhah, 2021). Manusia dikatakan sebagai makhluk yang berpikir dan berbudaya karena memiliki bahasa. Dengan bahasalah manusia dapat berpikir dan menyatakan sesuatu kepada orang lain. Selanjutnya karena manusia berpikir dan berbudaya, maka manusia berbeda dengan binatang. Binatang tidak dapat berpikir dan berbudaya sebagaimana manusia karena tidak mempunyai bahasa (Suyadi dkk., 2020).

Salah satu aspek kehidupan manusia yang tidak dapat lepas dari peranan bahasa adalah dakwah (kegiatan berdakwah). Dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai sarana

***Pelatihan Mubalighah Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Bagi Pengurus Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta***

penyampaiannya (Jalaludin et al., 2021). Banyak pesan dakwah yang tidak sampai kepada khalayak karena kegagalan penggunaan bahasa di dalam menyampaikannya. Bahasa yang digunakan tidak komunikatif sehingga pesan yang ingin disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik oleh khalayaknya. Karena kegagalan penggunaan bahasa, dakwah yang disajikan terasa kering, gersang, dan hambar (Kusnawan & Machendrawaty, 2022).

Begitu pentingnya bahasa dalam pengembangan dakwah, maka bahasa yang digunakan sebagai sarana pengantarnya perlu diperhatikan dengan baik. Khusus dakwah yang disampaikan secara lisan, selain faktor bahasa, ada hal lain yang juga memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dakwah (Hwang, 2019).

Pimpinan Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta menaungi beberapa Daerah Aisyiyah, Cabang dan Ranting Aisyiyah yang seharusnya menjadi kader-kader terbaik Muhammadiyah dalam bidang dakwah, menjadi terdepan sebagai contoh dalam melaksanakan dakwah islam di kalangan masyarakat.

Berdasarkan hasil diskusi ketua majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta ibu Sukmaini dengan tim pelaksana menyatakan bahwa “permasalahan yang dialami Pimpinan Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta adalah kurangnya para Mubalighah dilingkungan Aisyiyah DKI Jakarta, sehingga perlu mengadakan pelatihan mubalighah, sementara untuk mengadakan pelatihan tersebut tidak mempunyai tenaga pelatih yang mengerti tentang Mubalighah”. Hal inilah kedua belah pihak mencari solusi.

Mencermati jumlah pengurus masing-masing Cabang yang dinaungi oleh Pimpinan Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta, memiliki potensi yang sangat besar tentang penyelenggaraan dakwah islam dikalangan masyarakat melalui dakwah. namun demikian berdasarkan pengalaman, bahwa belum semua yang menjadi pengurus mampu menyampaikan kata dua patah dalam forum tertentu salah-satunya kultum dalam kegiatan rapat, pengajian dan pertemuan lainnya.

Hal ini dikarenakan tidak adanya bekal ilmu dan ditambah lagi dinamika kehidupan masyarakat terus berkembang dan penuh tantangan. maka aktivitas dakwah berhenti karena ketidakadanya keahlian pengurus yang dimiliki, hal ini menghambat proses dakwah, dakwah yang disampaikan tidak dinamis, tidak inovatif, dan tidak kreatif (Abdurrahman, 2022). Letak dinamika dan kreativitas dakwah, bukan hanya pada materi yang harus selalu relevan dengan kebutuhan masyarakat (mad'u), tetapi juga pada teori, metodologi, dan media yang dipergunakan. Selain itu, dakwah juga perlu menggunakan pijakan berbagai teori, baik teori komunikasi, psikologi, maupun teori sosiologi (Hermawati, 2022).

## ***Pelatihan Mubalighah Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Bagi Pengurus Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta***

Atas dasar tersebut, menjadi sangat mendesak untuk melakukan pelatihan Mubalighah seluruh pengurus Aisyiyah DKI Jakarta agar menjadi terdepan serta memberikan contoh kader-kader kedepan yang akan memimpin kepengurusan yang akan datang, pelangsup dan pengamal organisasi Muhammadiyah (Nurdin, 2020).

Pengurus Aisyiyah seyogyanya menjadi tugas dan fungsinya menjadi pendakwah seperti yang di impikan oleh Nyai A. Dahlan, yakni perempuan tangguh, dapat menjadi corong da'wah Islam, dapat berperan di masyarakat, dapat menggerakkan kaum perempuan berada di tengah-tengah masyarakat untuk perempuan semakin berdaya (Wahyuni & Wibawani, 2020).

Dengan demikian perlunya mempersiapkan calon-calon mubalighah yang kompeten, berpengalaman dengan penanaman teori-teori dakwah yang sesuai zamannya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu adanya pelatihan Mubalighah bagi kader-kader Muhammadiyah agar terlaksana dakwah amar ma'aruf nahi mungkar serta menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara (Bariyah et al., 2021).

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut Tidak memahami struktur atau langkah-langkah dalam memberikan Kultum, Masih banyak para pengurus Aisyiyah sangat minim pengetahuan tentang dakwah, Kurangnya strategi dalam pemberian dakwah, Dialog dakwah yang disampaikan monoton, Standar kualitas dakwah tidak tercapai.

### **2. METODE PELAKSANAAN**

Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini metode yang dilakukan adalah workshop dan sekaligus praktek langsung di depan umum. Berikut adalah tahap-tahap yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan diantaranya (1) melakukan koordinasi dengan tim pelaksana dan mitra yang dilanjutkan juga dengan LPPM UHAMKA terkait waktu pelaksanaan, (2) persiapan materi dan pembicara yang ahli dalam bidang bahasa mengenai retorika dalam menyampaikan kultum atau berdakwah, (3) Persiapan administrasi, seperti tim menyediakan seminar kit, surat-surat, jadwal, sertifikat, plakat dan absensi peserta.

### **3. HASIL DAN DISKUSI**

Peran dakwah tidak hanya sebatas menyampaikan ajaran Islam kepada obyek dakwah, melainkan juga dapat menjadi motor penggerak atau motivator dan sekaligus

***Pelatihan Mubalighah Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Bagi Pengurus Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta***

sebagai bagian dari sub sistem kehidupan masyarakat yang dapat melakukan perubahan. Keberadaan manusia di muka bumi menempati posisi utama sebagai khalifah. Salah satu tugas manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi adalah berdakwah yakni mengajak pada perbuatan baik (amar ma'ruf) serta mencegah perbuatan munkar (nahi munkar). Seperti yang terdapat dalam surat Ali Imran 104: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung".

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah-satu dakwah yang dilakukan tim pelaksana pengabdian masyarakat dengan mengadakan pelatihan untuk ibu-ibu Aisyiyah yakni "Pelatihan Mubalighah Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Bagi Pengurus Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta".

Hal inipun yang dilakukan tim pengabdian masyarakat dikoordinasi dengan pihak mitra yang dipersiapkan melalui rapat koordinasi, tepat waktu itu pihak mitra melakukan rapat kepengurusan secara keseluruhan dan tim pelaksana sekaligus mengisipkan rapat untuk pelaksanaan pelatihan Mubaligh tersebut dan sekaligus selaturahmi pada tahap awal (Gambar 1).



**Gambar 1. Koordinasi Pelaksanaan Pelatihan Mubalighah**

Pertemuan kedua dimulai dengan pemberian tugas dalam kegiatan pengabdian masyarakat baik sebagai ketua pelaksana maupun sebagai anggota pelaksana begitupun dengan pemateri yang akan memberikan langkah-langkah dalam Mubalighah. Adapun kegiatan awal yakni melakukan registrasi kepada peserta yang ikut serta dan dibantu oleh panitia Aisyiyah dalam rapat persiapan.



***Pelatihan Mubalighah Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Bagi Pengurus Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta***



**Gambar 2. Registrasi Peserta**

Setelah registrasi peserta secara keseluruhan selesai (Gambar 2), maka acara berikutnya adalah pembukaan acara yang dimoderatori oleh Fadliansyah, M.Pd., yang membuka acara dengan penuh semangat menyapa ibu-ibu Aisyiyah dengan menanyakan kabar serta pengalaman- pengalaman yang dialami ibu-ibu Aisyiyah pada saat menuju lokasi pelaksanaan kegiatan (Gambar 3). Dengan pembacaan Bismillah maka acara secara resmi dibuka maka acara berikutnya pembacaan ayat suci Alquran yang disampaikan oleh ibu Juhriyah delegasi pengurus Pimpinan Cabang Aisyiyah Ciracas Jakarta Timur dan sekaligus beliau adalah ketua majelis Tabligh PCA Ciracas Jakarta Timur.



**Gambar 3. Peserta Antusias Mengikuti Acara Pembukaan**

Pembacaan ayat suci Al-Quran dibacakan dengan hikmat penuh pemaknaan maka beranjak acara berikutnya sambutan oleh ketua pelaksana Siti Ithriyah, M.Hum, (Gambar 4) dalam sambutan tersebut ketua pelaksana menyampaikan sedikit tentang peran wanita

***Pelatihan Mubalighah Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Bagi Pengurus Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta***

(Aisyiyah) di tengah-tengah masyarakat sebagai pendakwah seperti yang dilakukan oleh Nyi Walidah. Dengan maraknya globalisasi yang semakin meningkat, lingkungan yang mempengaruhi dan kecanggihan teknologi membuat terkikisnya dakwah di lapangan dan kurangnya kecerdasan spritual yang dimiliki manusia sehingga banyaknya masalah-masalah di masyarakat.



**Gambar 4. Pembacaan Ayat Suci Al-Quran oleh Ibu Juhriah**

Pembukaan telah dilaksanakan tim pengabdian masyarakat memberikan kenang-kenangan kepada Mitra berupa Plakat dan sekaligus pembicara Dr. Izza Rohman, M.A memberikan kenang-kenangan berupa buku langsung dari karangan beliau dan sangat antusias peserta untuk mendapatkan buku tersebut bagi yang aktif dalam kegiatan dan sekaligus mempraktekkan di kegiatan yang akan datang.



**Gambar 5. Sambutan Ketua Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta oleh Dra.Sukmaini Abbas, MARS**



***Pelatihan Mubalighah Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Bagi Pengurus Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta***

Rangkaian kegiatan pembukaan dan pemberian kenang-kenangan telah selesai tiba saatnya untuk peserta mendengarkan materi yang disampaikan oleh Dr. Izzah Rohman, M.A. sebagai Wakil Dekan IV sebelum pemberian materi Dr. Izza Rohman, M.A. memberikan stimulus kepada peserta dengan bertanya bahwa "siapa yang sudah mengikuti pelatihan- pelatihan mubaligh sebelum kegiatan ini berlangsung" dan ada beberapa yang pernah melakukan pelatihan tersebut namun karena motivasi, antusias dan membutuhkan pengetahuan yang lebih mendalam maka peserta Aisyiyah ikut dan memantapkan materi dan melatih diri untuk memberikan dakwah kepada masyarakat.

Pertama pemateri menjelaskan langkah-langkah dalam penyampaian mubaligh pada langkah pembukaan, inti, dan penutup. Tahap pertama yaitu pembukaan yang meliputi: (1) hamdalah, (2) syahadatain, dan (3) sholawat. Ada beberapa contoh bacaan dalam pembukaan seperti, alhamdulillah, wabihi nastain ala umuri'dun'ya wa ddin wa sholatu, wassalamu ala assrafil anbiya'ii wal mulsalin wa ala alihi wa sahabihi ajmaiin, atau allahumma sholli ala nabiyyi muhammadi wa ala alihi wa shohbihi wa mantabi'ahum bi ahsanin ila yaumil qiyamati. Selain itu, juga bisa menggunakan kalimat yang lebih singkat seperti alhamdulillah wa sukkrillah, wa shhalatu wa sallamu ala rosulillah, dan wa ala alihi wa sahabihi wa manwalahu amma ba'du. Bacaan pembukaan dalam bahasa arab seperti dibawah ini:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُودُ بِاللَّهِ مِنْ  
شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ  
وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

Saat pemateri membuka penyampaian mubaligh, peserta yang mengikuti mendengarkan dan menyimak dengan baik sekaligus praktek untuk langkah awal dalam pembukaan dalam penyampaian dakwah.

Tahap kedua yaitu penyampaian isi, seperti penyampaian ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi, kisah teladan para Nabi dan Rasul, atau mahfuzhat (pepatah atau syair). Selanjutnya tahap ketiga yaitu penutup, yang didalamnya pemateri menyampaikan doa atau harapan, ucapan terima kasih dan permintaan maaf, serta kalimat penutup seperti nasrun'minallah wa fathun'ngkarib wa basyyiril mun'minin atau billa fi sabilihak fastabiqul khairat.

*Pelatihan Mubalighah Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Bagi Pengurus Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta*



**Gambar 6. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan**

Saat penyampaian materi berlangsung peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut dan diiringi oleh pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan dalam Mubalighah (Gambar 6). Setelah simulasi selesai dilakukan maka tahap ketiga adalah pengaplikasian dilapangan, dalam hal ini dipraktekkan setiap pengajian seminggu setelah pemberian materi, Mubalighah menyampaikan dengan sangat santun, jelas dan sesuai dengan tahap-tahap yang sudah diberikan. Gambar 7 memperlihatkan saat pelatihan program Mubalighah di masyarakat dan Pimpinan Daerah Aisyiyah menjadikan suatu program pada majelis Tabligh di PWA Jakarta.



**Gambar 7. Pengaplikasian di masyarakat penyampaian dakwah**

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: (1) terpenuhnya penerahuan dan wawasan Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jakarta mengenai langkah-langkah dakwah (mubalighah) di masyarakat, (2) timbulnya motivasi pengurus Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jakarta untuk berdakwah dikalangan masyarakat dengan mengikuti langkah-

langkah yang diberikan, dan (3) dimulai dari persiapan sampai kepada pelaksanaan pengabdian masyarakat terlaksana dengan baik dan sukses berkat kebutuhan dan adanya kerjasama antara kedua belah pihak (UHAMKA dan Mitra).

#### **4. SIMPULAN**

Hasil dari pelaksanaan dan evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu: (1) timbulnya kesadaran pengurus Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jakarta bahwa gerakan Aisyiyah berlandaskan pada dakwah Amar Ma'aruf Nahi Mungkar, dengan pelatihan ini diharapkan pengurus Aisyiyah sadar akan pentingnya dakwah di masyarakat luas, (2) timbulnya motivasi pengurus sebagai Mubalighah karena setiap pelaksanaan kegiatan rapat dan lain sebagainya tidak ada yang ingin menyampaikan dakwah terkait dengan ajaran agama, al-quran dan sunnah dikarenakan tidak memiliki pengetahuan langkah-langkah sebagai Mubalighah, (3) terlaksana dengan sukses atas kerjasama yang baik antara pihak penyelenggara dalam hal ini UHAMKA kepada Mitra Pimpinan Wilayah Aisyiyah Jakarta, serta (4) hasil evaluasi berupa pelaksanaan dalam kegiatan-kegiatan pengajian, santunan, rapat dan lain sebagainya.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA, Ketua, Sekretaris dan Tim Lembaga Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat UHAMKA, Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Bahasa Inggris UHAMKA, Ibu-Ibu Pengurus Pimpinan Wilayah DKI Jakarta, serta Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah membantu dalam menyusun proposal PKM.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, M. L. (2022). Model Penyelenggaraan Daurah Tahfidzul Qur'an Dalam Peningkatan Perolehan Santri di Pondok Pesantren Karangasem: Model Penyelenggaraan Daurah Tahfidzul Qur'an Dalam Peningkatan Perolehan Santri di Pondok Pesantren Karangasem. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam Karang Asem*, 5(2), 25–35.
- Bariyah, O. N., Rohmah, S., Nuraeni, H. A., & Fadil, A. (2021). Peningkatan Pemahaman Hukum Waris Islam Bagi Anggota Ranting Aisyiyah Cirendeu Ciputat Timur

***Pelatihan Mubalighah Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Bagi Pengurus Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta***

- Tangerang Selatan. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 29–38.
- Daulay, M. Y., & Amini, N. R. (2022). Evaluasi Model Pengajian-Pengajian Muhammadiyah Dan 'Aisyiyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01).
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79–90.
- Ghofur, A. (2019). Dakwah Islam Di Era Milenial. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 5(2), 136–149.
- Hermawati, K. A. (2022). Pembelajaran Online Berbasis Google Meet Pada Kitab Nikah Karya Syaikh Muhammad Shalih Munjid di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Ponorogo. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 253–261.
- Hwang, J. C. (2019). Dakwah before Jihad. *Contemporary Southeast Asia*, 41(1), 14–34.
- Indrianto, N. (2020). *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Deepublish.
- Jalaludin, A., Ulfiah, U., Mudrikah, A., & Noval, S. R. (2021). Strategy Management of Dakwah Education in the Era of the Industrial Revolution 4.0. *Journal of Social Science*, 2(6), 743–759.
- Jumriani, J., Abbas, E. W., Isnaini, U., Mutiani, M., & Subiyakto, B. (2022). Pattern Of Religious Character Development at The Aisyiyah Orphanage In Banua Anyar Village Banjarmasin City. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2251–2260.
- Kusnawan, A., & Machendrawaty, N. (2022). Dynamics of scientific development in dakwah education Indonesia. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 42(1), 37–48.
- Nurdin, A. (2020). Kompetensi komunikasi wanita dalam organisasi keagamaan Muslimat dan 'Aisyiyah di Surabaya. *Jurnal Riset Komunikasi*, 3(1), 34–50.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55.
- Setianingsih, S., Syaharuddin, S., Sriwati, S., Subroto, W., Rochgiyanti, R., & Mardiyani, F. (2021). Aisyiyah: Peran dan Dinamikanya dalam Pengembangan Pendidikan Anak di Banjarmasin Hingga Tahun 2014. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(1).
- Sofia, A. (2021). Konsep Awal Pemberdayaan Masyarakat Oleh 'Aisyiyah. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21(1), 45–58.
- Solikhah, L. L. (2021). *Peran Mubaligh Dan Mubalighah Tugas (MT) Dalam Menciptakan Perubahan Sosial Melalui Prinsip Tri Sukses LDII Pada Generasi Penerus Usia Cabai Rawit (Studi Kasus LDII Pengurus Anak Cabang Kelurahan Ngronggo)*. IAIN Kediri.
- Suyadi, S., Waharjani, W., Sumaryati, S., & Sukmayadi, T. (2020). Pelatihan Da'i Antikorupsi

***Pelatihan Mubalighah Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Bagi Pengurus Wilayah Aisyiyah DKI Jakarta***

bagi Mubaligh-Mubalighah Terdampak Physical Distancing Akibat Pandemi Covid-19 di Kelurahan Prenggan, Kotagede, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 1051-1064.

Wahyuni, E. D., & Wibawani, S. (2020). Pemberdayaan Pengurus Aisyiyah dengan Penguatan Manajemen Bisnis. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(1).